



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN LITERASI KEAGAMAAN

Destriani¹⁾, Rasmini²⁾, Amriyadi³⁾, dan Hezi Jeniati⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup

¹⁾destriani200@gmail.com, ²⁾rasminilaras805@gmail.com, ³⁾amriyadi.tazakka@gmail.com,
⁴⁾ezideniati@gmail.com

Histori artikel

Received:
11 Februari 2022

Accepted:
15 Maret 2022

Published:
23 Maret 2022

Abstrak

Di era revolusi industri ini dunia industri digital dijadikan sebagai kerangka berpikir pada tatanan kehidupan saat ini. Dalam penelitian ini menjelaskan sangat perlu dalam penanaman pemahaman literasi keagamaan guna mencegah pola berpikir dan bertindak salah dalam memahami informasi mengenai keagamaan, menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian guru Pendidikan agama Islam dan kepala sekolah. Tempat penelitian ini di SMKS 6 Pertiwi Curup berdasarkan hasil temuan lapangan banyaknya siswa SMKS 6 Pertiwi yang mengikuti pengajian keagamaan di daerah masing-masing, dan kesenangan mereka mendengar kajian *online* dari beberapa ustad kondang yang ada di Instagram dan Youtube guna menjawab problem kehidupan. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh penulis maka dapat disimpulkan dalam upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan pemahaman literasi beragama dengan menggunakan media digital seperti youtube dalam menjawab problem siswa dan menerapkan diskusi kelas dalam membangun wawasan siswa.

Kata-kata Kunci: pendidikan agama islam, literasi keagamaan

*Corresponding author: Destriani (destriani200@gmail.com)

Abstract. In this era of the industrial revolution, the world of digital industri is used as a framework for thinking in the current order of life. In this study, it is very necessary to inculcate an understanding of religious literacy in order to prevent wrong thinking and acting patterns in understanding information about religion, using qualitative research methods, with research subjects Islamic religious education teachers and school principals. The place of this research is at SMKS 6 Pertiwi Curup based on the results of field findings, the number of students at SMKS 6 Pertiwi who take part in religious studies in their respective areas, and their pleasure to hear online studies from several famous religious teachers on Instagram, YouTube to answer life's problems. Based on the explanation given by the author, it can be concluded that the efforts of Islamic religious education teachers in instilling an understanding of religious literacy in SMKS 6 Pertiwi by using digital media such as YouTube in answering student problems and applying class discussions in building student insight

Keywords: islamic religious education, religious literacy

Latar Belakang

Waktu ini kita tengah memasuki era revolusi industri 4.0, yaitu era dimana dunia industri digital sudah menjadi suatu kerangka berpikir serta acuan pada tatanan kehidupan ketika ini. Era revolusi industri 4.0 hadir bersamaan dengan era disrupsi. buat menghadapi revolusi industri 4.0 atau era disrupsi diharapkan “literasi baru” selain literasi lama. Literasi usang yang terdapat saat ini digunakan sebagai modal untuk berkecimpung pada kehidupan masyarakat. Literasi lama mencakup kompetensi calistung. Sedangkan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi dan literasi insan. Sebagai penjelasan dari literasi baru yaitu: Literasi data terkait menggunakan kemampuan membaca, menganalisis dan membentuk kuonklusi berpikir sesuai data serta info (*big data*) yang diperoleh. Literasi teknologi terkait dengan kemampuan memahami cara kerja mesin software teknologi dan bekerja berbasis produk teknologi untuk menerima hasil maksimal. Literasi manusia terkait menggunakan kemampuan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, kreatif serta inovatif. Memanfaatkan kemajuan-kemajuan inovatif yang begitu cepat, pendidikan tidak hanya dianggap sebagai kemampuan untuk membaca dan mengarang (Saputri dkk., 2017).

Sebagaimana dikemukakan oleh Brevik, *issue education* (kemampuan data), mengetahui kapan berita dibutuhkan. Kemudian, pada saat itu, mengenali kebutuhan isu dalam memberikan jawaban atas isu-isu yang ada, mengamati data yang dibutuhkan, menangani data ini sehingga cenderung menjadi dimanfaatkan secara memadai untuk pemeriksaan atau eksplorasi (Kurnia dkk., 2019). Selain itu, Baedowi mengatakan, dalam kehidupan yang serba agama sekarang ini, banyak sekali pertimbangan-pertimbangan yang dangkal dan tidak mendalam yang mengarah pada tindakan revolusioner dan keji demi keyakinan (Sari, 2020).

Ditambah lagi menggunakan pesatnya perkembangan teknologi saat ini berbagai peserta didik yang mengakses wawasan-wawasan keagamaan dengan waktu mudahnya. Hal ini sangat sulit bagi para pendidik pendidikan Islam untuk mengatur siswanya dalam mencari sumber informasi keagamaan yang ketat dan khususnya siswa SMKS 6 Pertiwi

untuk memiliki pilihan untuk memilah, memilih dengan cerdas dalam melacak informasi keagamaan yang ketat. Latihan keras islami mengandung makna pokok pendukung utama sebagai kerangka pembinaan akhlak dan moral dalam menciptakan individu-individu yang bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, siswa-siswi SMKS 6 Pertiwi yang nantinya kemungkinan besar penggantian sejauh menyampaikan materi tegas di sekolah, ternyata menjadi sangat penting untuk menentukan dari mana siswa mendapatkan sumber pengetahuan mengenai keagamaan.

Menekankan pada ujian ini berarti mengetahui pendidikan agama siswa yang mencakup pemahaman, awal dari keterampilan yang ketat baik secara offline maupun online, dan administrasi sistem dalam memperoleh sumber yang akurat. Upaya pendidikan di seluruh dunia saat ini melalui sistem pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguatan kemampuan pendidikan lama, tetapi juga pada penguatan kemampuan baru yang tergabung dalam penguatan kemampuan di bidang logika seperti berpikir kritis.

Guru adalah pendidik yang mahir, karena pendidik melakukan perintah wali untuk mengajar anak-anak mereka sesuai pelajaran yang benar (Rahmat, 2019). Para ahli pengajaran sepakat bahwa sekolah dapat berjalan karena digarap oleh beberapa bagian penting, misalnya pengajar, siswa, program pendidikan, struktur, media pembelajaran, dan lain-lain merupakan komponen yang paling konklusif.

Dalam hal ini dipusatkan di SMKS 6 Pertiwi yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki bakat khas, pengajar dan siswa yang memiliki berbagai landasan baik dari segi agama, ekonomi maupun sosial. Dilihat dari persepsi yang telah dibuat penulis, terlihat bahwa SMKS 6 Pertiwi memiliki tingkat legalisme yang signifikan. Selain itu, sebagian besar siswa adalah Muslim. Maka untuk itu upaya para pendidik PAI dalam menanamkan pemahaman literasi keagamaan di SMKS 6 Pertiwi. SMKS 6 Pertiwi merupakan sekolah berdana pemerintah yang fokus pada kemampuan yang sama sekali berbeda dengan sekolah-sekolah di wilayah Kementerian Agama. Meski memiliki kontras yang sangat mencolok, namun tak kalah agresifnya dengan sekolah-sekolah yang berada di wilayah Kementerian Agama. Membangun pemahaman tentang kemahiran keagamaan yang harus dimungkinkan dalam latihan pembelajaran berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan didapati siswa SMKs 6 Pertiwi Curup memiliki nilai religi yang tinggi, seringkali mereka berkumpul sesama teman sejawat membahas mengenai video keagamaan yang mereka tonton di Instagram atau youtube dan saling memberikan argument, dari sini guru Pendidikan agama Islam memiliki kewajiban khusus dalam memberikan filter pemahaman mengenai keagamaan yang mereka dapati dari media sosial. Maka dari itu perlu sekali upaya dalam pemahaman literasi keagamaan di SMKs 6 Pertiwi Curup, dalam hal ini guru Pendidikan agama Islam mengajak siswa. Ketika didalam kelas

membuat suatu kelompok, kemudian menampilkan video keagamaan setelah itu meminta siswa untuk saling memberikan argument yang berdasar mengenai video yang telah ditampilkan. Hal ini dilakukan agar membangun kemampuan berpikir kritis siswa dan cara menambah wawasan siswa. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut sangat penting dalam menanamkan pemahaman literasi keagamaan pada siswa terutama siswa SMKs 6 Pertiwi Curup.

Metode

Menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menerapkan metode penelitian kualitatif. Gunawan mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tujuannya buat mendapatkan pemahaman mendalam mengenai persoalan insan serta sosial (Kusumaningrum dkk., 2020). Tempat penelitian diadakan di SMKs 6 Pertiwi curup. Menggunakan *purposive sampling*. Dengan sumber data Primer yaitu guru Pendidikan agama Islam dan Kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup. Data sekunder berupa : buku, jurnal dan artikel yang terkait dengan penelitian ini. Dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Dengan Teknik analisi data pertama reduksi data , penyajian data dan verifikasi data.teknik uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Dalam penelitian ini tidak menggunakan triangulasi waktu, karena kegiatan wawancara dan observasi dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan dan disepakati.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan hasil dari wawancara dan observasi yang muat dalam bentuk deskripsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan menggunakan upaya adalah berjuang, berusaha mencapai suatu tujuan, mengatasi masalah, melacak pengaturan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Poerwadarminta, pengerahan tenaga adalah perjuangan untuk memberikan motivasi, alasan dan garis besar. Pengerahan tenaga adalah semua yang mencoba membuat sesuatu lebih produktif, disengaja, dan disengaja (Sinaga, 2020).

Wahyudi mengatakan, dalam mendukung penanaman pemahaman literasi keagamaan di kalangan siswa, harus ditopang oleh kemampuan pendidik untuk menyampaikan materi terkait materi keagamaan dengan menarik. Aksesibilitas penyegaran dari artikel dan buku-buku yang berhubungan dengan agama sehingga akan lebih membuka wawasan siswa. Dikarenakan di SMKS 6 Pertiwi sangat minim. Sehingga diketahui siswa sangat lebih tertarik kepada internet. Karena dengan internet semua dapat diakses.

Kemudian siswa juga sering mencari dan menambah wawasan mereka dengan menonton di youtube ustad yang mereka senangi karena ustad di media sosial memiliki kemasan kata lebih menarik untuk dijadikan cara menyelesaikan permasalahan seperti ustad Abdul Shomad, Ustat Adi Hidayat (Wahyudi, 2022). Hal ini menyebabkan kurangnya menuntut siswa untuk aktif dalam literasi keagamaan, dan terkadang kegiatan siswa yang membuat mereka sibuk hanya untuk memenuhi tugas sekolah saja.

Kemudian selanjutnya mewawancarai ibu Citra Melia mengatakan bahwa dalam menyampaikan pemahaman agama kepada siswa kami sudah berusaha dalam mengundang ustad dalam acara keagamaan. Pengisi materi adalah ustad Anton Sujarwo, Lc,MA. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa dan semua keluarga besar SMKs 6 Pertiwi. Terkadang membuat waktu khusus bagi siswa untuk bebas menonton tayangan ceramah ustad yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan ditampilkan di dalam kelas dengan menggunakan bantuan infokus dan jaringan internet yang disediakan oleh pihak sekolah. Ada beberapa hal yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan pemahaman literasi beragama pada siswa melalui buku yang menginspirasi, kemudian membuat modul Pendidikan agama Islam sebagai tambahan bacaan dan referensi bagi siswa (Melia, 2022)

Narasumber	Hasil
Wahyudi	SMKS 6 Pertiwi sangat minim Aksesibilitas artikel dan buku-buku yang berhubungan dengan agama sehingga akan lebih membuka wawasan siswa. Sehingga diketahui siswa sangat lebih tertarik kepada internet. Karena dengan internet semua dapat diakses. Kemudian siswa juga sering mencari dan menambah wawasan mereka dengan menonton di youtube ustad yang mereka senangi karena ustad di media sosial memiliki kemasan kata lebih menarik untuk dijadikan cara menyelesaikan permasalahan seperti ustad Abdul Shomad, Ustat Adi Hidayat.
Citra Melia	Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dan pihak sekolah dalam menanamkan pemahaman literasi kegamaan dengan mendatangkan penceramah Ustat Anton Sujarwo pada hari Jumat guna mengisi pemahaman keagamaan. Memberikan waktu khusus bagi siswa untuk menonton tayangan video kajian agama dan membuat kelompok untuk mendiskusikan dan menyampaikan hasil diskusi mengenai keagamaan dan guru Pendidikan agama Islam diposisikan sebagai penilai dan memperbaiki dari argument yang kurang tepat.

Dari penelitian ini beberapa penemuan yang tertarik untuk tahap pembahasan adalah literasi agama melalui ustad yang berpengaruh, literasi agama melalui ustad yang berpengaruh, melalui media youtube, melalui situs internet.

Pembahasan

Guru Pendidikan Agama Islam

Berkenaan dengan persekolahan Islam, banyak istilah yang mengacu pada gagasan pengajar, misalnya murabbi, mu'allim, dan mu'addib. Juga, pengajar di sana-sini disinggung dengan gelar mereka, misalnya al-Ustadz dan Asy-Syekh. Hal ini ditelaah lebih lanjut oleh Abuddin Nata, khususnya kata 'alim (bentuk jamak berarti 'ulama) atau mu'allim, khususnya orang-orang yang mengetahui. dalam istilah yang berbeda, khususnya mudarris yang berarti pendidik (orang yang memberikan ilustrasi)(Warsah, 2018). Sementara itu, kata mu'addib merujuk pada seorang pendidik yang secara tegas mengajar di puri. Berbeda dengan istilah ustadz yang merujuk pada pengajar tegas yang secara tegas mendidik Islam. Sedangkan syekh menyinggung para pendidik di bidang tasawuf. Lebih lanjut, Roqib mencirikan seorang pendidik sebagai mengacu pada permintaan agar individu mengajar kehidupan negara di semua sudut (dalam, antusias, ilmiah, fisik, moneter dan perspektif yang berbeda) (Badry & Rahman, 2021).

Ajaran Islam yang ketat adalah perkembangan siklus yang teratur dan menyeluruh dengan tujuan akhir untuk memindahkan kualitas yang berbeda kepada siswa, berbagi kemungkinan yang ada, sehingga mereka dapat melakukan kewajiban mereka dalam hidup sesuai dengan sifat-sifat ilahi seperti yang ditunjukkan oleh pelajaran yang ketat (Al-Qur'an). an dan hadits). Sedangkan pembinaan ketat Islam sejauh mata pelajaran dalam pandangan Ainiyah. Ini menyiratkan bahwa pembelajaran harus diinstruksikan pada setiap tingkat pelatihan yang mencoba menanamkan kualitas dunia lain sehingga siswa sebagai orang yang bermoral, bermoral dan halus berada dalam keadaan selaras dengan tujuan sekolah umum (Ainiyah & Pranata wibawa, 2013).

Sangat mungkin dianggap bahwa pendidik agama Islam adalah guru yang mempersiapkan siswa untuk mengetahui berbagai jenis pelajaran agama Islam dan menambahkan kualitas diri individu. Sehingga nantinya mahasiswa diharapkan mengetahui, namun juga mengamalkan setting tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan hasilnya adalah pribadi dan etika yang baik.

Pemahaman Literasi Keagamaan

Berdasarkan pada hasil penelitian Ahmad Maftuh Sujana Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Adab dan Humaniora, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sangat penting memberikan pemahaman literasi keagamaan agar tidak salah dalam mengartikan suatu pemahaman dan tetap menjaga nilai asli dari ajaran (Sujana, 2020).

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dicirikan sebagai kemampuan untuk mengarang dan membaca dengan teliti, informasi atau kemampuan dalam bidang atau latihan tertentu, kapasitas individu untuk menangani data dan informasi untuk kemampuan

dasar (Aliasari, 2017). Pengertian kemahiran tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan untuk mengakses, mengetahui, dan menggunakan sesuatu secara tajam melalui berbagai latihan, termasuk membaca dengan teliti, melihat, menyetel, merekam dalam bentuk *hard copy*, dan juga berbicara. (Wandasari, 2017)

Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh Ma'mur bahwa pendidikan menyinggung kemampuan membaca dan mengarang, suatu metode mahir individu yang telah mendominasi kemampuan membaca dan mengarang dalam suatu bahasa. Namun demikian, menurutnya, pendidikan tidak dicirikan dalam latar yang terbatas, khususnya membaca hanya dengan buku. (Dwi Kumala Sari, 2020)

Gagasan kecakapan yang dikemukakan oleh Kirsch dan Jungeblut dalam laporan mereka tentang kemajuan pendidikan di kalangan anak muda di Amerika adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan data yang disusun atau dicetak untuk menyebarkan informasi guna membawa manfaat ke wilayah lokal yang lebih luas. Memang, berkaitan dengan sekolah, kecakapan adalah kunci penting, karena pengajaran benar-benar berarti memperluas pendidikan seseorang di berbagai bidang (Mardiyah dkk., 2021).

Proficiency dicirikan sebagai kapasitas untuk membaca dengan teliti dan menyusun atau menjadi mahir. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya dianggap sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis, tetapi juga dapat dianggap sebagai keterampilan mekanis, keterampilan politik, penalaran yang tegas, dan peka terhadap iklim umum (Yenuri, 2020).

Pengertian agama dalam penelitian ini mengacu pada definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu tentang agama berkenaan dengan eksplorasi ini, baik bacaan-bacaan syariat Islam yang spesifik, khususnya buku-buku, dan terbitan-terbitan yang mengandung nash-nash hadits. Namun, itu dikembalikan kepada para ilmuwan yang mengamati karakteristik tertentu dari setiap lokasi penelitian (Yenuri, 2020) dalam menanamkan pemahaman literasi keagamaan perlunya kerja sama juga dari para penyuluh agama seperti yang diungkapkan dalam Zaenal Abidin Eko Putro para penyuluh agama mampu secara swadaya menutupi kebutuhan buku teks dan literatur keagamaannya dengan cara swadaya (Putro, 2020).

Sesuai dengan penjelasan tentang arti penting pendidikan di atas, cenderung dirasakan bahwa kecakapan tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan mengarang tetapi juga mendapatkan apa yang dibaca dan disusun. misalnya, definisi yang dikemukakan oleh Moore dalam penelitiannya tentang pendidikan agama di beberapa negara, termasuk Indonesia, India, Pakistan dan Amerika Serikat, dan mengamati bahwa sifat kemahiran yang ketat mempengaruhi mentalitas. Moore mencirikan "kecakapan yang

ketat" sebagai kapasitas untuk memahami pelajaran agama dalam konvensi yang mengatur mereka, namun di samping cara agama diterapkan dalam lingkungan sosial (Atabik, 2014).

Mengenai sumber-sumber informasi yang para pelajar dapat memperluas informasinya yang ketat, dalam penelitian ini tidak terbatas pada media cetak tetapi juga media umum, dan terkomputerisasi. Media cetak berarti barang-barang cetakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, misalnya majalah, surat kabar, buku dan berbagai jenis barang cetakan yang tujuannya dimaksudkan untuk menyampaikan pesan atau surat-menyurat (Kadi, 2020). Sedangkan media umum adalah wahana data yang dapat didengar dan diperhatikan, seperti setelah penyelidikan pribadi atau tinjauan melalui TV dan radio. (Kusuma, 2016) Adapun media dalam ulasan ini adalah awal dari informasi yang berisi data agama di media web yang diakses melalui gadget, seperti YouTube, Instagram. Derajat kemahiran dalam penelitian ini diperkirakan dari berbagai pertanyaan yang diambil dari sumber-sumber materi pembelajaran PAI untuk tingkat SMK yang memuat Al-Qur'an, keyakinan, kualitas mendalam, fiqh dan latar belakang sejarah peradaban Islam (Fujiyanto dkk., 2016)

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan hasil dari wawancara dan observasi yang muat dalam bentuk deskripsi. Wahyudi mengatakan, dalam mendukung kemahiran yang ketat di kalangan siswa, harus ditopang oleh kemampuan pendidik untuk menyampaikan materi terkait agama yang menarik. Aksesibilitas penyegaran diari artikel dan buku-buku yang berhubungan dengan agama sehingga akan lebih membuka wawasan siswa. Dikarenakan di SMKS 6 Pertiwi sangat minim. Sehingga diketahui siswa sangat lebih tertarik kepada internet. Karena dengan internet semua dapat diakses. Kemudian siswa juga sering mencari dan menambah wawasan mereka dengan menonton di youtube ustad yang mereka senangi karena ustat di media sosial memiliki kemasan kata lebih menarik untuk dijadikan cara menyelesaikan permasalahan seperti ustat Abdul Shomad, Ustat Adi Hidayat (Wahyudi, 2022).

Hal ini menyebabkan kurangnya menuntut siswa untuk aktif dalam literasi keagamaan, dan terkadang kegiatan siswa yang membuat mereka sibuk hanya untuk memenuhi tugas sekolah saja. Kemudian selanjutnya mewawancarai ibu Citra Melia mengatakan bahwa dalam menyampaikan pemahaman agama kepada siswa kami sudah berusaha dalam mengundang ustat dalam acara keagamaan. Pengisi materi adalah ustat Anton Sujarwo, Lc,MA. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa dan semua keluarga besar SMKs 6 Pertiwi. Terkadang membuat waktu khusus bagi siswa untuk bebas menonton tayangan ceramah ustat yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan ditampilkan di dalam kelas dengan menggunakan bantuan infokus dan jaringan internet yang disediakan oleh pihak sekolah.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan pemahaman literasi beragama pada siswa melalui buku yang menginspirasi, kemudian membuat modul Pendidikan agama Islam sebagai tambahan bacaan dan referensi bagi siswa (Melia, 2022) hal tersebut diharapkan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menganalisis dan menyelesaikan problem masa depan dengan berbasis pada data (literasi) (Sofanudin & Muntakhib, 2020).

Upaya ialah perjuangan, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan problem, mencari jalan keluar (Elihami & Syahid, 2018). Hal ini sangat dikaitkan dengan pemecahan masalah didalam dunia Pendidikan. Saat ini sangat penting peran pendidik dalam memperkuat benteng keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dari teknologi (Rasyidi dkk., 2020). Dizaman digital hampir semua permasalahan individu di Bahasa baik dalam artikel maupun dalam video pendek yang ditayangkan dalam youtube sehingga sangat amat perlu pemahaman kepada peserta didik dalam menerima informasi baru, agar peserta didik tidak dalam keadaan tak'lid atau buta dalam memahami suatu informasi baru (Fuad, 2018). Sehingga perlu upaya dalam menanamkan pemahaman literasi beragama. Upaya yang dilakukan oleh pendidik adalah menampilkan tayang ustad yang berpengaruh dengan Penggunaan media youtube dan melalui situs internet (Nur, 2019).

Pengerahan tenaga adalah pertempuran untuk memberikan inspirasi, alasan dan garis besar. Pengerahan tenaga adalah semua yang berusaha untuk membuatnya lebih produktif, disengaja, dan diarahkan secara efektif untuk menanamkan pemahaman tentang pendidikan agama yang ditemukan dengan mengomunikasikan instruktur agama yang menarik. Berdasarkan informasi yang telah ditelaah dan direnungkan di kalangan siswa SMKS 6 Pertiwi, kanal-kanal YouTube dan situs-situs islami yang sering digunakan sebagai acuan dan selama mereka memahami isu dan konten yang ketat. Namun, YouTube atau situs Islam adalah pilihan selama pengaturannya yang ketat tergantung pada beberapa pertimbangan.

Meskipun beberapasiswa memilih untuk berbicara dan bertanya kepada ustadz saja. Untuk mengetahui alasan dan inspirasi mereka, analis mengajukan pertanyaan "Jika Anda tidak memahami atau tidak memiliki petunjuk tentang suatu masalah yang serius, bagaimana teknik yang digunakan untuk melacak respons? Untuk sebagian besar pencarian, Temukan dan pahami percakapan yang tepat di YouTube. Ini diselesaikan oleh variabel yang berbeda: Pertama, budaya saat ini juga merupakan elemen, karena bagi mereka alamat di YouTube membuatnya mudah dan membantu mereka mengetahui apa yang belum mereka temukan dan pahami, semua hal dipertimbangkan.

Perubahan pembicaraan agama dari yang biasa didirikan di majelis taklim, pengajian dan ceramah, saat ini sedang mengalami "pergolakan" dalam dakwah agama berbasis maju. Artinya, siswa merasa sangat tertekan dan bekerja dengan belajar yang ketat (Yanuar & Nazri Adlani Nst, 2019).

Dari sekian banyak Ustaz-Kyai melalui media online (YouTube atau Instagram) di kalangan siswa, siswa memiliki kecenderungan atau kemampuan sendiri untuk mendalami, mengetahui dan konsentrasi pada agama melalui media berbasis web (Aziz, 2018). Segelintir ustadz yang menjadi acuan dilihat dari sumber-sumber yang menjadi bahan pertimbangan dan pembicaraan para analis, maka pada saat itu Ustaz Abdul Shomad secara umum dinikmati dan diikuti. Karena, UAS diakui memiliki otoritas atau logika yang masuk akal dan metode dakwahnya langsung, terperinci, dan humor (Agustina & Rochman, 2020).

Pengaruh desain berpikir UAS sebenarnya adalah dalam bidang fiqh, karena kekuatan pemikiran UAS sering diperhatikan dan dikejar oleh mata pelajaran fiqh dan muamalah dalam kehidupan yang bermanfaat. UAS ditujukan sebagai spesialis dalam urusan pendeta yang halal dan muamalah.

Jadi sangat jelas untuk situasi ini upaya para pendidik pendidikan Islam yang keras yang membuat ceramah berbasis komputer dalam memberikan pemahaman tentang kemahiran yang ketat. Sehingga siswa SMKS 6 Pertiwi kesulitan mendapatkan data. Dengan percakapan, percakapan adalah pertemuan logis untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah yang dilakukan oleh sebuah pertemuan (Kurniawan dkk., 2016). Ekspansi setelah pemutaran adalah cara untuk membuka sedikit pengetahuan dari dalam diri siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh penulis maka dapat disimpulkan dalam pemahaman literasi beragama di SMKS 6 Pertiwi dengan menggunakan media digital seperti youtube dalam menjawab problem siswa dan diadakan diskusi kelas dalam membangun wawasan siswa dalam memahami maksud suatu konten berisikan mengenai ajaran agama. Dengan penerapan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi ini dapat siswa di SMKS 6 Pertiwi memiliki nilai religiusitas yang tinggi walaupun berada dalam lingkungan sekolah umum dan mampu menelaah dengan berpikir kritis dari setiap informasi keagamaan yang bertebaran di media sosial.

Daftar Pustaka

- Agustina, L., & Rochman, F. (2020). Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube. *Tsaqila : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 44–59. <http://jurnal.iais.ac.id/index.php/tsaqila/article/view/13>
- Ahmad Yenuri, A. (2020). Penguatan Literasi Keagamaan Islam Moderat Bagi Peserta Didik. *Jurnal Of Applied Linguistics and Islamic Education*, 4(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Ainiyah, N., & Pranata Wibawa, N. H. H. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(Nomor 1), 25–38. <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/download/179/159/>
- Aliasari. (2017). Pengaruh Pemahaman Keagamaan dan Literasi Media terhadap Penyebaran Hoax di Kalangan Mahasiswa. *JKPI: Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan*, 1(2), 126–147.
- Atabik, A. (2014). Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu. *Fikrah*, 2(1), 253–271.
- Aziz, A. (2018). Religiusitas Masyarakat Urban di Era Digital (The Religiosity of Urban Communities in the Digital Era). *International Conference Departement Communication*, May. https://www.researchgate.net/profile/Abd_Aziz6/publication/324877592_Religiusitas_Masyarakat_Urban_di_Era_Digital_The_Religiosity_of_Urban_Communities_in_the_Digital_Era/links/5ae8e5e7a6fdcc03cd8f8431/Religiusitas-Masyarakat-Urban-di-Era-Digital-The-Relig
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Dwi Kumala Sari, E. (2020). Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ilmu Kelslaman Dan Sosial*, 3(1), 1–32.
- Eko Putro, Z. A. (2020). Pengayaan Literasi Keagamaan Melalui Akses Buku Keagamaan Penyuluh Agama Di Sulawesi Utara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 250–273. <https://doi.org/10.31291/jlk.v18i1.605>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 9(Series 2), 561–571. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/159>
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850.
- Hanifah Mardiyah, R., Nurul Fajriyah Aldriani, S., Chitta, F., & Rizal Zulfikar, M. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://kns.cnki.net/kcms/detail/11.1991.n.20210906.1730.014.html>
- Kadi, T. (2020). Religious Literature in Strengthening Multiculturalism Education in Universities. *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 04 No(01), 81–91. <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v4i1212>

- Kurnia, U., Sudiar, N., & Amelia, V. (2019). Literasi Media Baru Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 6(1), 43–54. <https://doi.org/10.31849/pb.v6i1.2311>
- Kurniawan, W., Suprianto, A., & Sumardiyono, B. (2016). Rancangan Sistem Forum Diskusi Online Untuk Program Studi Sistem Informasi Antara Dosen Dan Mahasiswa. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 5(2), 43–51.
- Kusuma, S. (2016). Posisi Media Cetak di Tengah Perkembangan Media Online di Indonesia Satria Kusuma. *InterAct Program Studi Ilmu Komunikasi FIABIKOM Unika Atmajaya Jakarta*, 5(1), 56–71.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 198–219. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p198>
- Melia, C. (2022). Wawancara. SMKS 6 Pertiwi.
- Nur, M. (2019). Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Bandung. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.744>
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo Media Pustaka.
- Rasyidi, R., Hayani, R. A., & Ilmiah, W. (2020). Guru dalam Pendidikan Islam, antara Profesi dan Panggilan Dakwah. *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 19–38. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/issue/view/821>
- Saputri, K., Fauzi, & Nurhaidah. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 98–104. jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2537
- Sinaga, S. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>
- Sofanudin, A., & Muntakhib, A. (2020). *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Diva Press.
- Sujana, A. M. (2020). Pikukuh: Kajian Historis Kearifan Lokal Pitutur dalam Literasi Keagamaan Masyarakat Adat Baduy. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 81–92. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.24347>
- Wahyudi. (2022). Wawancara. SMKS 6 Pertiwi.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLs) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1–16.
- Yanuar, D., & Nazri Adlani Nst, A. (2019). Gaya retorika dakwah ustadz abdul somad pada ceramah peringatan maulid nabi muhammad saw tahun 1440 H di mesjid raya baiturahman banda aceh. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(2), 354–385.